

KINERJA PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU

Anggita Damayanti
NPP. 30.0409

Asdaf Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik
Email: gitaatmaja68@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Sulthon Rohmadin, S.STP, M.Si

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): The author focuses on the problem of the flood disaster that occurred in Bengkulu City which seemed to never stop, every time heavy rains that hit Bengkulu City had the potential to cause flooding. One of the reasons for the flooding that occurred at several points in the city of Bengkulu was that the drainage was unable to drain rainwater optimally and the areas that were frequently flooded were lowlands. Flood disaster management is an effort that can be done in preventing, dealing with, overcoming and reducing the risk of flood disasters. The good performance of the Regional Disaster Management Agency is needed in flood disaster management. **Purpose:** This study aims to determine disaster management efforts in the City of Bengkulu, to determine the factors that influence performance and to be able to determine the performance of the Regional Disaster Management Agency in the City of Bengkulu. **Method:** In this study using a qualitative descriptive method with an inductive approach. Data collection in the field used interview, observation and documentation techniques, then the validity of the data obtained was carried out by triangulation and using data analysis techniques with data reduction, presenting data in the form of narrative text which can then be drawn conclusions. **Results/Findings:** Based on the results of the research analysis, it shows that the performance quality of the Bengkulu City Regional Disaster Management Agency is quite good in terms of capabilities and services provided. Many of the settlements for flood cases in Bengkulu City have been resolved, but there are still many obstacles to solving them. The BPBD Team's timeliness in solving flood cases is not good. Effectiveness is good enough through clear objectives, strategies and careful planning. As well as the independence that resides within individuals or groups, a disciplined spirit, initiative and responsibility with this can improve good performance. **Conclusion:** The performance of the Bengkulu City Regional Disaster Management Agency in carrying out flood disaster management has not gone well, which is influenced by inhibiting factors such as inadequate capabilities, lack of apparatus resources, inadequate budget, and inadequate flood disaster management infrastructure.

Keywords: Performance, Disaster Management

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan bencana banjir yang terjadi di Kota Bengkulu yang seolah tak pernah berhenti, setiap kali hujan lebat yang melanda Kota Bengkulu berpotensi menimbulkan banjir. Banjir yang terjadi di beberapa titik di Kota Bengkulu salah satunya disebabkan karena drainase tidak mampu mengalirkan air hujan secara maksimal serta daerah yang sering terkena banjir merupakan dataran rendah. Penanggulangan bencana banjir adalah upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah,

meghadapi, mengatasi dan mengurangi risiko bencana banjir. Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang baik sangat dibutuhkan dalam penanggulangan bencana banjir. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penanggulangan bencana di Kota Bengkulu, mengetahui faktor yang memengaruhi kinerja dan agar dapat mengetahui kinerja badan penanggulangan bencana daerah Kota Bengkulu. **Metode:** Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dilakukan keabsahaan data yang diperoleh dengan triangulasi serta menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data berupa teks naratif yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil analisis penelitian memperlihatkan bahwa kualitas kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu cukup bagus dalam hal kemampuan dan pelayanan yang diberikan. Kuantitas penyelesaian kasus banjir yang ada di Kota Bengkulu sudah banyak yang terselesaikan akan tetapi dalam penyelesaiannya masih banyak yang menghambat. Ketepatan waktu Tim BPBD dalam penyelesaian kasus banjir belum baik. Efektivitas sudah cukup baik melalui kejelasan tujuan, strategi dan perencanaan yang matang. Serta kemandirian yang berada dalam diri individu ataupun kelompok, jiwa yang disiplin, inisiatif dan bertanggung jawab dengan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja yang baik. **Kesimpulan:** Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu dalam melaksanakan penanggulangan bencana banjir belum berjalan dengan baik, yang dipengaruhi oleh faktor penghambat seperti faktor kemampuan yang kurang memadai, kurangnya Sumber Daya Aparatur, anggaran yang belum memadai, serta sarana prasarana penanggulangan bencana banjir belum memadai.

Kata Kunci : Kinerja , Penangulangan Bencana

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana terdiri dari tiga jenis yaitu bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Bencana alam adalah suatu bencana yang paling sering terjadi setiap tahunnya dan salah satunya yaitu bencana banjir. Penanggulangan banjir yang dilakukan pun tidak hanya oleh pemerintah saja tetapi juga memerlukan koordinasi dari berbagai pihak baik dari dinas yang terkait dan juga kerjasama dari masyarakat . Untuk mendapatkan hasil yang efektif maka pemerintah harus berperan aktif dalam melakukan penanggulangan tersebut.

Provinsi Bengkulu adalah provinsi yang dikenal dengan sebagian besar pemukimannya di pesisir pantai. Cuaca yang tidak menentu membuat rawan terjadi bencana alam, seperti banjir, tanah longsor dan gelombang pasang, abrasi, puting beliung yang menyebabkan banyaknya kerugian, kerusakan bahkan korban jiwa. Bengkulu terletak pada pesisir barat pulau sumatera dan berhadapan langsung dengan samudera Indonesia. Provinsi Bengkulu memiliki posisi yang berhadapan dengan gelombang kuat dan dapat menimbulkan abrasi pantai.

Bencana banjir termasuk bencana alam yang sering terjadi pada setiap datangnya musim hujan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu mencatat lima Kecamatan yang terkena dampak bencana banjir yaitu Kecamatan Sungai Serut di kelurahan Tanjung Agung, Tanjung Jaya, dan Kelurahan Suka Merindu. Kecamatan Muara Bangkahulu di kelurahan Bentiring, Rawa Makmur, dan Pematang Gubernur. Kecamatan Ratu Agung di Kelurahan Sawah Lebar, Sawah Lebar Baru, Nusa Indah, dan Tanah Patah. Kecamatan Selebar di Kelurahan Pagar Dewa, Bumi Ayu, dan Pekan Sabtu. Dan yang terakhir Kecamatan Kampung Melayu di Kelurahan Padang Serai, dan Kandang Mas. (*Sumber : data BPBD Kota Bengkulu 2022*)

Menyikapi bencana banjir yang terjadi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bengkulu dibantu TNI, Polri, OPD terkait dan para relawan telah melakukan evakuasi warga yang terjebak bencana banjir, sementara tenda pengungsian telah didirikan bagi korban banjir. Pada kajian InaRISK, teridentifikasi 5 Kecamatan di Kota Bengkulu ini memiliki potensi bahaya banjir dengan luas bahaya seluas 7.899 hektar. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengimbau pemerintah daerah dan warga untuk waspada dan siap siaga karena meski di beberapa wilayah telah masuk musim kemarau, namun di beberapa wilayah lain masih memiliki potensi hujan dengan intensitas tinggi.

Bencana banjir ini terjadi ketika curah hujan yang sangat tinggi, sungai yang tidak mampu menampung aliran sungai akhirnya memasuki daerah pemukiman warga. Hampir setiap tahun terjadi banjir dari skala yang kecil hingga skala besar. Selanjutnya Pemerintahan Daerah Kota Bengkulu mengerahkan BPBD untuk mengkaji risiko bencana sebagai pendukung efektivitas nya perencanaan penanggulangan bencana banjir. Wilayah yang terkena banjir pada data diatas menunjukkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh ulah manusia yang melakukan penggundulan hutan dan pembukaan lahan yang berlebihan. Pada saat musim penghujan daya serap air semakin berkurang dan hal tersebut dapat memperbesar volume sungai, apalagi ketika curah hujan nya berlangsung lama dan ditambah lagi setiap sungai terdapat penambangan batu dan pasir yang ilegal sehingga membuat aliran sungai menjadi rusak, dan menyebabkan potensi banjir yang tinggi.

Kinerja dapat diartikan sebagai hal yang sangat dibutuhkan dalam organisasi untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hasil yang diharapkan tersebut harus dilandasi oleh kinerja yang baik dan sesuai prosedur yang berlaku. Kinerja seseorang atau organisasi biasanya dilihat oleh pimpinan untuk menilai baik atau buruknya dalam menjalankan tugasnya. Permasalahan untuk menanggulangi bencana memiliki risiko yang besar, oleh karena itu perlu di tangani oleh lembaga khusus di bidang Kebencanaan, yakni BPBD. Lembaga ini memiliki tugas penting yaitu untuk mengurangi dampak dan risiko di daerah rawan bencana banjir. Pemerintah daerah memiliki kewenangan mengerahkan BPBD Kota Bengkulu untuk menanggulangi banjir tersebut, agar tidak terjadi Kembali dengan skala yang lebih besar. Dalam hal ini pihak BPBD Kota Bengkulu juga harus memiliki kesiapan sebelum menjalankan tugasnya dengan merancang rencana kerja BPBD.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kompleksitas dan tingginya risiko bencana di Kota Bengkulu membutuhkan peningkatan kapasitas dalam menghadapi berbagai ancaman tersebut. Peningkatan kapasitas dijalankan melalui pengambilan kebijakan-kebijakan dalam penanggulangan bencana di Kota Bengkulu yang disertai dengan kinerja optimal dari lembaga penyelenggara penanggulangan bencana. Indeks Risiko Bencana (BNPB 2020) Kabupaten/kota merupakan hasil perhitungan untuk multi ancaman dan diurutkan berdasarkan total skor nya. Berdasarkan buku IRBI 2020, indeks risiko bencana di Bengkulu berada dalam level tinggi, dan terkhusus Kota Bengkulu berada di urutan terakhir. Nilai yang tidak berubah berarti kecenderungan dan nilai kapasitas bencana yang konstan. Data indeks risiko bencana di Kota Bengkulu yang selalu berubah setiap tahun nya membuat banyak pertanyaan tentang kinerja yang dilakukan oleh BPBD Kota Bengkulu , oleh karena itulah penelitian ini sangat penting untuk mengetahui kinerja BPBD dalam menanggulangi bencana banjir di Kota Bengkulu.

Hasil pengamatan dari berbagai informasi di lapangan ada beberapa masalah yang menghambat kinerja dari badan penanggulangan bencana daerah Kota Bengkulu yaitu seperti kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya, kurang berperan aktifnya BPBD dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat akibatnya masih banyak masyarakat yang belum memahami cara mengatasi bencana dan cara mengurangi risiko bencana, keterbatasan informasi dan komunikasi yang membuat informasi terhambat diketahui oleh masyarakat

begitu juga sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana serta peralatan dalam melakukan penanggulangan, kepadatan penduduk yang membuat masyarakat membuka lahan-lahan baru tanpa memikirkan akibat yang akan ditimbulkan

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, yaitu penelitian oleh Anwar Musyadad (2015) dengan judul Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Lebak. Dalam penelitian tentang kinerja pada penelitian sebelumnya menemukan hasil penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dalam pembuktian hipotesis yang telah ditetapkan. Selanjutnya penelitian oleh Andre Efroza (2018) yang berjudul Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Alam Di Kabupaten Langkat dimana hasil penelitian ini memfokuskan pada semua bencana alam yang pernah terjadi di Kabupaten Langkat dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, kepustakaan dan triangulasi data. Terakhir penelitian oleh Dahniyal Anggriawan (2018) dengan judul Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Perlindungan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Bencana Alam. Pada penelitian sebelumnya ini memiliki ruang lingkup tentang peranan dari badan penanggulangan bencana yang memiliki suatu program mitigasi bencana yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya bencana dan korban bencana serta perlindungan masyarakat sebelum dan sesudah bencana melalui program penanganan dan kegiatan mitigasi sehingga penelitian sebelumnya menghasilkan masyarakat yang tanggap bencana.

Perbedaan penelitian terdahulu yang pertama, dari hasil penelitian peneliti selanjutnya akan melakukan pengembangan penelitian sebelumnya menggunakan metode yang berbeda yaitu melalui tahapan metode analisa melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Perbedaan penelitian terdahulu yang kedua hasil dari penelitian yang dilakukan kedepan memiliki lokasi fokus yang berbeda dan hanya akan meneliti pada lingkup yang lebih kecil untuk mengetahui kinerja BPBD Kota Bengkulu dalam penanggulangan bencana banjir yang sering terjadi di Kota Bengkulu.

Perbedaan penelitian terdahulu yang ketiga Sedangkan peneliti selanjutnya akan meneliti kinerja dari BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di daerah dengan menggunakan indikator sebagai acuan dalam penilaian kinerja sehingga hasil yang akan didapatkan adalah capaian dari kinerja BPBD yang optimal maupun tidak optimal.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini merupakan sebuah kontribusi ilmiah yang baru dalam bidang kinerja penanggulangan bencana banjir, dengan fokus pada kota Bengkulu, provinsi Bengkulu. Penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang berharga mengenai kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana banjir di daerah lain, seperti Kabupaten Lebak, Kabupaten Langkat, dan Kabupaten Aceh Singkil. Namun, kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada implementasi penelitian kinerja penanggulangan bencana banjir yang spesifik untuk kota Bengkulu. Metode penelitian yang

digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui data yang relevan.. Selain itu, metode kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman masyarakat setempat dan perspektif mereka terhadap kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana banjir. Penelitian ini juga menghadirkan kontribusi baru dalam hal pengumpulan data, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, kepustakaan, dan triangulasi data. Pendekatan ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja BPBD dan dampaknya terhadap masyarakat yang terkena dampak bencana banjir di kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan relevan untuk meningkatkan efektivitas kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana banjir, sehingga dapat memberikan perlindungan yang lebih baik bagi masyarakat sebelum dan sesudah terjadinya bencana.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja yang dilakukan oleh BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di daerah Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu serta untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di daerah Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

II. METODE

Penulis menggunakan teori Kinerja berdasarkan teori dari Steven P. Robbins (2006) yang terdiri atas kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian serta Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja (Robert L. Mathis dan John H. Jackson) yang terdiri atas kemampuan, motivasi, dukungan, keberadaan pekerjaan yang dilakukan, dan juga hubungan organisasi. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan induktif yang mendeskripsikan suatu kondisi dari suatu penelitian sehingga memperoleh teori melalui penelitian observasi dan wawancara. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam metode penelitian terdapat empat kata kunci yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dari keempat kata kunci tersebut merupakan cara yang ilmiah dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dengan tujuan serta kegunaan tertentu dalam penelitian.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui person, place dan paper. Sumber data person merupakan data yang didapat melalui orang-orang yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti berupa wawancara yaitu Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah beserta perangkat dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang berkaitan langsung dengan penanggulangan bencana banjir di Kota Bengkulu. Sumber data yang berupa tempat yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dan juga Sumber data paper yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Di dalam penelitian ini peneliti menetapkan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti menganggap orang-orang yang peneliti tetapkan sebagai informan merupakan orang yang ahli pada bidangnya dan mampu memberikan informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti.

Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian ini melakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data dari hasil pengumpulan data terkait dari data wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dirangkum dengan kegiatan reduksi data terkait dengan kegiatan pada tahapan proses pengukuran kinerja BPBD Kota Bengkulu. Data penyajian berupa tabel, gambar, maupun bentuk narasi. Dari penelitian ini kesimpulannya yaitu berupa optimal atau tidaknya kinerja dari BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Bengkulu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dijelaskan berdasarkan analisis data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan informan yang sebagaimana telah ditetapkan. Hasil penelitian ini nantinya akan menunjukkan bagaimana Kinerja Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

3.1. Kinerja BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Bengkulu

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu sebagai pelaksana instansi teknis telah melaksanakan tugas dalam penanggulangan bencana yang terjadi di Kota Bengkulu, seperti bencana banjir, longsor, kebakaran hutan dan bencana lainnya. Dalam hal ini peneliti akan meneliti bencana yang sering terjadi yaitu bencana banjir di Kota Bengkulu, peneliti akan meneliti kinerja yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu dalam menanggulangi bencana banjir di Kota Bengkulu. Dari pernyataan Robbins (2006:206) mengungkapkan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja terdapat lima aspek, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Berdasarkan kelima aspek tersebut, peneliti akan meneliti untuk menilai kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana di daerah Kota Bengkulu.

1. Kualitas

Kualitas dalam bekerja dapat diukur melalui persepsi dari pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan dengan kesempurnaan tugas oleh keterampilan dan kemampuan pegawai. Supaya kita dapat mengetahui Kualitas kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Bengkulu. Pengetahuan dapat berupa suatu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pegawai dalam meningkatkan kualitas kerjanya.

Kemampuan yaitu suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Secara garis besar kinerja ASN di BPBD Kota Bengkulu ini sudah sesuai dengan harapan meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Dan dalam peningkatan kualitas tentu saja para karyawan di BPBD ini sudah berusaha meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pegawai terutama peningkatan dalam hal pelayanan kepada masyarakat dalam menanggapi atau menyelesaikan kasus bencana terutama banjir.

Sementara keterampilan hanya dapat ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan atau pelatihan dan pengembangan dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kerja yang dimiliki pegawai. Terutama menghadapi kondisi-kondisi baru. Hal ini berkaitan dengan karir dan diharapkan sebagai upaya dalam mengatasi adanya kadaluwarsa sumber daya manusia pada organisasi tersebut. Kualitas kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu yang sudah cukup baik. Bidang Perencanaan Dan Kesiapsiagaan yang sudah mensosialisasikan dan mengarahkan masyarakat agar dapat menjaga lingkungan sekitar untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan ketrampilan dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Akan tetapi terkadang masyarakat tidak menghiraukan peringatan dari pemerintah agar tidak membuang sampah sembarangan dan tidak menebangi pohon disekitaran sungai oleh karena itulah pihak BPBD mengadakan daur ulang sampah karena kalau ada pendaurulang sampah di samping itu dapat memanfaatkan dalam pembuatan plastik dan mengurangi resiko pengangguran di Kota Bengkulu dan mengurangi pembuangan sampah sembarangan oleh masyarakat. Pada proses tanggap darurat bencana yang kekurangan tim sangat membutuhkan relawan dalam perbantuan ke daerah-daerah yang mengalami bencana banjir, butuhnya penambahan anggota agar Ketika bencana yang terjadi secara bersamaan dapat ditangani dengan cepat dan hasil yang baik.

2. Kuantitas

Kuantitas kinerja dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Bengkulu sebagai

ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja yang sudah terlaksanakan. Kuantitas ini dilihat dari jumlah aktivitas yang telah diselesaikan dan jumlah personil. Adapun jumlah aktivitas penanggulangan yang telah diselesaikan dan jumlah unit SDM dalam penanganan darurat oleh BPBD Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

TABEL 4. 1 JUMLAH AKTIFITAS YANG TELAH DISELESAIKAN

No	Indikator Sasaran	Satuan	Target Kinerja 2022	CAPAIAN KINERJA		% Capaian 2022
				2021	2022	
1	Presentase Sarana dan Prasarana Kebencanaan	%	93,65	86,69	88,20	94,18
2	Presentase Terlaksananya Penyusunan dan Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana (Jitu Pasma)	%	2	10	3	150
3	Presentase Sistem Peringatan Dini	%	22,22	155,55	22,22	100
4	Presentase Relawan Kesiapsiagaan Bencana	%	0,031	0,065	0,065	209
5	Presentase Aparatur Penanggulangan Bencana Yang Bersertifikasi	%	11,11	20	20	180

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh BPBD dalam menanggulangi bencana tentu sudah banyak yang terselesaikan dengan penanggulangan yang secara singkat, tetapi apabila secara terperinci dalam hal penanggulangan bencana itu tentu susah jika ingin terselesaikan dengan baik, dikarenakan banyaknya kekurangan yang dimiliki baik dalam hal jumlah anggota, sarana dan prasarana dan juga biasanya susah mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam hal mendukung penanggulangan bencana yang sekiranya mengancam masyarakat. Sementara untuk jumlah personil mampu BPBD Kota Bengkulu terdiri atas 30 personil laki laki dan 13 personil perempuan. Berdasarkan data yang di dapatkan tersebut, dapat dikatakan bahwa kuantitas kegiatan penanggulangan bencana banjir pada tahun 2022 yang telah dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu sudah cukup banyak.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dapat dilihat dari tingkat kegiatan atau aktivitas pada waktu yang telah ditetapkan melalui koordinasi dari beberapa wilayah kecamatan mengenai bencana banjir yang melanda wilayah tersebut. Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Bengkulu Bidang Operasional Perlindungan Masyarakat (Linmas) berharap kepada BPBD agar dalam penanggulangan bencana dilaksanakan secara cepat dan tepat sasaran. Koordinasi Pelaksana Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi (Satkorlak PBP). Maka, peran Linmas ke depan hanya sebagai pendukung penanganan bencana dengan menggerakkan dan membina satuan Linmas yang ada di desa dan kelurahan. Hal tersebut untuk membantu penanganan penanggulangan bencana dan memberdayakan masyarakat dalam Sistem Keamanan Swakarsa (Siskamswakarsa). Bengkulu sebagai salah satu propinsi yang menjadi basis stabilitas nasional, tentunya harus mampu menciptakan dan memelihara tatanan masyarakat yang tertib, tenteram, dan teratur secara berkelanjutan. Untuk itu, peran dan tugas Satpol PP benar-benar dibutuhkan dan strategis dalam menjaga serta memelihara Ketenteraman dan Ketertiban Umum (Trantibum).

Ketepatan waktu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu memiliki ketepatan waktu yang kurang baik dalam melakukan kegiatan penanggulangan bencana. Hal ini dikarenakan jarak tempuh dan susahnya jangkauan ke lokasi banjir. Dan juga masih banyak kurangnya pegawai BPBD saat ini, sedangkan di Kota Bengkulu sering kali terjadi banjir dalam waktu yang bersamaan.

4. Efektivitas

Untuk mengukur efektifitasnya penanggulangan bencana banjir di Kota Bengkulu dapat dilihat melalui sumber daya manusia, kejelasan tujuan, kejelasan strategi, perencanaan yang matang, sarana dan prasarana. Efektif dan efisien, hingga pengawasan dan pengendalian. Kurangnya sumber daya manusia atau kurangnya tenaga kerja dalam pelaksanaan dapat memperlambat penyelesaian bencana, di Kota Bengkulu hanya memiliki 22 tenaga honorer dan 18 pegawai negeri sipil, dalam hal ini sangat kurang sekali SDM apabila terjadi bencana banjir diberbagai wilayah yang rawan bencana. Mencapai tujuan efektivitas tentu juga didukung oleh jelasnya tujuan yang ada dan strategi yang bagus hingga perencanaan yang matang dalam penanggulangan bencana mulai dari pra bencana, darurat bencana dan pasca bencana, tidak hanya itu sarana dan prasarana yang kurang juga menjadi hambatan bagi tim ketika akan menuju titik lokasi yang cukup jauh dari perkotaan. Selain itu agar kinerja pegawai BPBD ini baik tentu saja harus ada pengawasan setiap saat agar bisa berjalan dengan baik, hal ini menjadi dampak yang baik untuk peningkatan kinerja BPBD.

5. Kemandirian

Kemandirian dapat diartikan bahwa tingkat dari seorang pegawai yang kedepannya dapat melaksanakan fungsi tugas dan pekerjaannya dan mempunyai komitmen dalam bekerja dengan suatu instansi dan bertanggung jawab pada suatu organisasi, dalam hal ini dalam mengukur suatu kinerja dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab, dan inisiatif. Penerapan disiplin kerja, disiplin kerja dan tunjangan kesehatan, keselamatan dan keamanan, hubungan karyawan dan pimpinan. Disiplin merupakan fungsi operatif dari manajemen sumber daya organisasi yang terpenting, karena semakin baik disiplin karyawan semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Inisiatif, artinya karyawan melakukan sesuatu yang membantu tanpa menunggu perintah dari atasan terlebih dahulu. Karyawan yang punya inisiatif biasanya merupakan pekerja mandiri yang dapat menjalankan perannya tanpa perlu banyak supervisi dari atasan. Banyak perusahaan yang menganggap inisiatif karyawan sebagai indikator positif dalam penilaian kinerja. Inisiatif ini bentuknya dapat bermacam-macam misalnya inisiatif membantu pemecahan masalah, inisiatif mengurangi konflik dalam tim, dan inisiatif untuk melakukan hal-hal baru yang memberikan hasil nyata. Tanggungjawab, yaitu kemampuan memikul tanggungjawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak.

Setiap tahunnya kejadian banjir yang terjadi selalu berdampak pada masyarakat dari kerusakan ringan hingga berat, kerusakan lingkungan yang banyak menimbulkan kerugian besar bagi para petani. Dari tahun 2019 sampai 2022 risiko bencana banjir selalu naik turun, dan pada kasus terakhir pada tahun 2022 adanya penurunan risiko dari banjir di Kota Bengkulu, hal ini menjadi tantangan bagi BPBD Kota Bengkulu agar bisa menstabilkan risiko tersebut atau bahkan bisa menurunkan lagi angka risiko bencana banjir.

3.2. Faktor yang mempengaruhi kinerja di Kota Bengkulu

Dalam suatu organisasi ketika melaksanakan tugas pasti memiliki hal-hal yang dapat menghambat pekerjaan. Menurut menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu: kemampuan, motivasi, dukungan, keberadaan pekerjaan yang dilakukan, hubungan dengan organisasi.

1. Kemampuan

Faktor kinerja dalam hal kemampuan sangat berpengaruh dalam peningkatan kinerja dari pegawai organisasi, baik dari segi pengalaman yang dapat menjadi acuan tim untuk lebih berusaha dalam peningkatan kinerja, pelatihan sebagai wadah untuk dapat mengembangkan kemampuan tim, dan Pendidikan sebagai ilmu kemampuan yang memang sangat berpengaruh dalam hal pengetahuan sehingga tidak menghambat kinerja.

2. Motivasi

Suatu motivasi dalam hal tanggung jawab, prestasi kerja dan peluang untuk maju memang dapat meningkatkan motivasi dalam melaksanakan tugas berdasarkan tanggung jawab supaya bisa mendapatkan prestasi kerja yang bagus supaya menjadi peluang yang baik untuk maju kedepannya.

Akan tetapi tanggung jawab yang sedikit terhambat dikarenakan kurangnya SDM yang bukan dari bidangnya membuat tanggung jawabnya tidak terlaksana dengan baik sehingga pendataan masih sangat kurang dan sehingga banyak data yang tidak tersedia.

3. Dukungan

Dukungan yang diterima dalam suatu organisasi merupakan suatu pemacu semangat kerja terutama pada saat berpartisipasi dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan adanya dukungan dari organisasi tersebut dapat di laksanakan dan dikerjakan sesuai dengan target yang telah di tentukan, dan membuat dapat membuat prestasi yang membanggakan bagi semua pegawai yang ada di dalam organisasi tersebut. Seluruh pegawai tetap ataupun honorer ketika ada orang baru yang dipindah tugaskan ke BPBD Kota Bengkulu maka pegawai yang ada disana akan dengan senang hati membantudan mendukung supaya pegawai tersebut dapat menyesuaikan diri di lingkaran baru. Dengan begitu dukungan yang diberikan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pekerjaan agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

4. Keberadaan Pekerjaan dilakukan

Sebagian dari pegawai BPBD Kota yang sudah lama mengabdikan di BPBD kota Bengkulu ini sudah sangat banyak menyelesaikan permasalahan, tetapi sebagian ada yang baru memasuki pekerjaan di bidang penanggulangan sehingga menyebabkan terganggunya pekerjaan. Tantangan yang ada menjadi motivasinya dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan yang maksimal, hal ini yang Memengaruhi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu saat melaksanakan tugas.

5. Hubungan dengan Organisasi

Hubungan antara karyawan dan organisasi tentu saja sangat berpengaruh dalam kinerja, melalui kerja sama kita dapat menjalin hubungan yang baik antar karyawan ataupun dengan organisasi. Kerjasama yang dijalin oleh pegawai di BPBD sudah baik dan dalam pelaksanaan tugas, seluruh pegawai sudah kompak dalam penyelesaian penanggulangan bencana banjir. Analisis kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja dari BPBD Kota Bengkulu.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, temuan utama menunjukkan bahwa kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bengkulu dalam penanggulangan bencana banjir. Berdasarkan indikator kinerja yang meliputi kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi.

Dalam hal kualitas kinerja, pegawai BPBD Kota Bengkulu telah berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam menangani kasus bencana banjir. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, seperti kurangnya perhatian masyarakat terhadap peringatan pemerintah terkait lingkungan dan penambahan tim tanggap darurat, secara keseluruhan kualitas kinerja BPBD Kota Bengkulu dinilai baik. Kuantitas kinerja BPBD Kota

Bengkulu terlihat dari jumlah aktivitas penanggulangan yang telah diselesaikan dan jumlah personil yang terlibat. Meskipun BPBD telah menyelesaikan banyak aktivitas penanggulangan bencana banjir pada tahun 2022, terdapat tantangan dalam penyelesaian yang terperinci dikarenakan kekurangan anggota, sarana, dan prasarana. BPBD Kota Bengkulu terdiri dari 30 personil laki-laki dan 13 personil perempuan.

Ketepatan waktu dalam penanggulangan bencana banjir menjadi faktor penting. Koordinasi antar-wilayah dalam menangani bencana banjir perlu dilakukan dengan cepat dan tepat sasaran. BPBD Kota Bengkulu memiliki tantangan dalam ketepatan waktu karena jarak tempuh yang jauh dan kurangnya personil. Koordinasi antara BPBD, Satpol PP, dan Satkorlak PBP perlu ditingkatkan untuk penanggulangan bencana yang efektif.

Efektivitas penanggulangan bencana banjir diukur melalui sumber daya manusia, kejelasan tujuan, strategi, perencanaan, dan sarana prasarana. Kurangnya sumber daya manusia dapat memperlambat penyelesaian bencana. Kejelasan tujuan, strategi, dan perencanaan yang matang, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, juga penting dalam efektivitas penanggulangan bencana. Pengawasan yang baik juga berdampak positif pada kinerja BPBD. Kemandirian karyawan BPBD Kota Bengkulu diukur melalui kedisiplinan, tanggung jawab, dan inisiatif. Disiplin yang baik meningkatkan prestasi kerja, sedangkan inisiatif dan tanggung jawab yang tinggi menunjukkan karyawan yang mandiri. BPBD perlu menjaga tingkat kemandirian karyawannya melalui penerapan disiplin kerja, inisiatif, dan tanggung jawab.

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Diskusi mengenai temuan menarik dari materi tersebut mencakup pembahasan mengenai faktor yang memengaruhi kinerja di Kota Bengkulu, terdapat beberapa temuan menarik. Pertama, kemampuan pegawai memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kinerja organisasi. Pengalaman yang dimiliki pegawai dapat menjadi acuan bagi tim untuk meningkatkan kinerja, sedangkan pelatihan dan pendidikan menjadi sarana penting dalam pengembangan kemampuan. Selain itu, motivasi juga menjadi faktor yang signifikan. Tanggung jawab, prestasi kerja, dan peluang untuk maju dapat meningkatkan motivasi pegawai dalam melaksanakan tugas. Namun, kurangnya sumber daya manusia yang sesuai dengan bidang pekerjaan dapat menghambat tanggung jawab yang efektif, sehingga pendataan menjadi kurang lengkap. Dukungan dari organisasi juga berperan penting dalam meningkatkan semangat kerja. Dengan adanya dukungan, pegawai dapat bekerja sesuai dengan target yang ditetapkan dan mencapai prestasi yang membanggakan. Selain itu, keberadaan pekerjaan yang dilakukan juga menjadi faktor yang memengaruhi kinerja. Pegawai yang baru memasuki bidang penanggulangan bencana dapat menghadapi tantangan, tetapi hal ini juga menjadi motivasi untuk mencapai tujuan yang maksimal. Terakhir, hubungan antara karyawan dan organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Melalui kerjasama yang baik antara pegawai dan organisasi, penanggulangan bencana banjir dapat dilakukan dengan efektif. Analisis kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah menjadi salah satu upaya untuk mengevaluasi kinerja BPBD Kota Bengkulu.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana di Kota Bengkulu memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Dari segi kualitas, BPBD Kota Bengkulu dapat dikatakan memiliki kemampuan dan pelayanan yang cukup bagus. Namun, dalam hal kuantitas, masih terdapat kendala seperti jumlah personil yang terbatas dan kurangnya sarana dan prasarana, terutama di wilayah yang jauh. Hal ini menghambat proses tanggap darurat bencana. Ketepatan waktu juga menjadi faktor penting, namun terdapat keterlambatan respons BPBD dalam mencapai lokasi bencana,

sehingga mengurangi efektivitas dan efisiensi kinerja mereka. Selain itu, efektivitas BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Bengkulu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Meskipun terdapat kejelasan tujuan, strategi, dan perencanaan yang matang, BPBD masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidang kebencanaan, serta kerusakan sarana dan prasarana. Selanjutnya, kemandirian individu dan kelompok dalam BPBD, termasuk disiplin, inisiatif, dan tanggung jawab, dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, meskipun BPBD Kota Bengkulu telah berupaya dengan baik dalam penanggulangan bencana banjir, masih terdapat kendala dan hambatan yang perlu diatasi. Pemerintah Daerah, khususnya BPBD Kota Bengkulu, terus berupaya untuk mengatasi masalah tersebut agar penanggulangan bencana banjir dapat dilaksanakan secara optimal. Diperlukan peningkatan kemampuan, motivasi yang kuat, serta penanganan terhadap keterbatasan dan masalah yang ada. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kinerja BPBD Kota Bengkulu dapat menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam penanggulangan Bencana Banjir di Kota Bengkulu dapat dikatakan belum terlaksana secara optimal, karena dalam pelaksanaan penanggulangan masih banyak yang belum sesuai dengan harapan karena masih terdapat hambatan dan masalah. Pemerintah Daerah terutama Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu terus berupaya agar hambatan dan permasalahan dapat segera diatasi sehingga pelaksanaan penanggulangan bencana banjir dapat terlaksana secara maksimal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada kinerja penanggulangan bencana banjir di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kinerja penanggulangan bencana banjir di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran terkait penelitian ke depannya, antara lain:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Bengkulu hendaknya lebih memperhatikan penanggulangan bencana di Kota Bengkulu terutama dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang kebencanaan. Agar pemerintahan bisa menempatkan pegawai yang emmang ahli dalam bidangnya, Sumber Daya Manusia ini harus dibekali ilmu tentang kebencanaan dan administrasi agar data-data bencana yang pernah terjadi bisa di rekap sebagai pendataan pihak BPBD.
2. Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu hendaknya lebih aktif dalam pengajuan sarana dan prasarana, penanggulangan. Dan juga pegawai maupun honorer juga hendaknya lebih semangat pada saat diadakannya pelatihan kepada anggota agar ilmu yang dibagikan dapat diterapkan kepadan masyarakat. Selanjutnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga harus meningkatkan sarana dan prasarana serta standarisasi peralatan untuk penanggulangan bencana banjir sehingga dapat memadai.
3. Bagi Masyarakat hendaknya meningkatkan rasa peduli dan kemauan dalam melakukan pencegahan dini bencana banjir, yang disusun oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu agar mempermudah kelancaraan pelaksanaan penanggulangan tersebut. Masyarakat hendaknya lebih sadar akan keselamatan diri dengan mendukung program BPBD dengan tidak membuang sampah sembarangan dan tidak menebang pohon dengan liar dengan begitu dapat membantu kinerja dari BPBD dalam penanggulangan bencana banjir dengan baik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bengkulu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, Dahnia. 2018. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Perlindungan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Bencana Alam. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan*
- BNPB. 2021. "Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2020." Bnpb 78.
- Dharmesta, BASU Swastha, and T. Hani Handoko. 2000. *Manajemen Pemasaran (Analisa Prilaku Konsumen)*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Efroza, Andre. 2018. Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Alam Di Kabupaten Langkat Tahun 2017. *Universitas Medan Area. Medan*.
- Hartatik, Indah Puji. 2014. *Buku Praktis Mengembangkan SDM*. Yogyakarta: Laksana.
- Hasibuan, Malayu SP. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Ed. rev.,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Larama, Rangga. 2020. Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Provinsi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Gempa Bumi Di Lombok. *Universitas Muhammadiyah Mataram. Mataram*
- Mangkunegara, A. A. anwar Prabu. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Mangkuprawira, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkuprawira, Syafri, and Aida Vitayala Hubeis. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moehersono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Musyadad, Anwar. 2015. Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Banjir di Kabupaten Lebak. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten*
- Nurjanah. R. Sugiharto. Dede Kuswanda. Siswanto BP. Adikoesoemo. 2013. *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta.
- Purnomo, Hadi. 2010. *Manajemen Bencana. Edisi Regu*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- R.sugiharto, Dede Kuswanda, Siswanto Bp, Adikoesoemo, and Nurjanah. 2013. *Manajemen Bencana. Cet.2*. Bandung.
- Robbins, S. 2006. *Prilaku Organisasi. Edisi Sepu*. Jakarta: Prenhalindo.
- Robert, L. Mathis, and John H. Jackson. 2006. *Human Resource Management*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.